

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis PLS, untuk menguji pengaruh beberapa variabel terhadap Kinerja Perusahaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal mampu memberikan kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan secara efektif membantu menjaga stabilitas operasional, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini mendorong pencapaian tujuan organisasi serta berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Sistem Manajemen Risiko mampu memberikan kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Pengelolaan risiko yang baik memungkinkan perusahaan mengantisipasi dan menangani potensi ancaman sejak dini. Dengan demikian, perusahaan mampu mengambil keputusan yang lebih cermat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja.
3. *Good Corporate Governance* memediasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Dengan adanya *Good Corporate Governance*, Sistem Pengendalian Internal berjalan lebih terarah dan akuntabel dalam mendukung pencapaian target organisasi. Hal ini membuat kontribusi

Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja menjadi lebih optimal.

4. *Good Corporate Governance* memediasi pengaruh Sistem Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. *Good Corporate Governance* membantu memastikan bahwa Sistem Manajemen Risiko dijalankan secara strategis dan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Peran ini memperbesar dampak positif Sistem Manajemen Risiko terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan.

5.2. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan atau dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, antara lain:

1. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk disarankan untuk terus memperkuat Sistem Pengendalian Internal, terutama dalam hal pemutakhiran prosedur, pengawasan rutin, serta pemisahan fungsi kerja yang lebih jelas. Pengendalian yang lebih ketat dan adaptif terhadap dinamika operasional akan meminimalisir risiko kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga stabilitas kinerja secara berkelanjutan.
2. Sistem Manajemen Risiko perlu dikembangkan secara lebih strategis, terukur, dan menyeluruh. Bank perlu memperkuat kapasitas unit manajemen risiko melalui pelatihan, penggunaan teknologi informasi untuk pemantauan risiko, serta meningkatkan kesadaran risiko di seluruh

lini organisasi. Pendekatan ini akan meningkatkan kesiapan perusahaan dalam merespons perubahan pasar dan risiko yang berkembang.

3. Bank perlu memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tidak hanya sebagai kepatuhan formal, tetapi juga sebagai budaya organisasi. Transparansi informasi, akuntabilitas manajemen, dan peran independen Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah harus dijalankan secara konsisten dalam setiap pengambilan keputusan strategis agar mampu mendorong kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja jangka panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke perusahaan lain baik di sektor publik maupun swasta, atau lintas industri, agar hasil temuan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi dan mampu memberikan perbandingan kontekstual. Selain itu, penelitian dengan pendekatan longitudinal juga sangat direkomendasikan untuk menangkap dinamika hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai keberlanjutan pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Manajemen Risiko, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.